



Meia Cahyaningtyas<sup>1</sup>  
 Henny Dewi Koeswanti<sup>2</sup>

## PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE BERBANTUAN MEDIA FLASHCARD PADA SISWA KELAS III SD NEGERI KALICACING 02 SALATIGA

### Abstrak

Berdasarkan prasiklus yang telah dilaksanakan di kelas III SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga menunjukkan beberapa permasalahan yaitu siswa kurang aktif dalam menyampaikan ide pikiran atau pendapat secara lisan, dan guru kurang bervariasi dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik untuk melatih keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran picture and picture berbantuan media flashcard. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata observasi aktivitas siswa yang meningkat yaitu 88% dalam kategori sangat baik. Persentase tersebut meningkat 17% dari siklus 1. Peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa ditunjukkan dari persentase ketuntasan yaitu prasiklus 21% menjadi 36% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 79% pada siklus 2. Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan model picture and picture berbantuan media flashcard dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

**Kata kunci:** Keterampilan Berbicara, Model Picture And Picture, Media Flashcard

### Abstract

Based on the pre-cycle that has been implemented in class III at SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga, it shows several problems, namely that students are less active in conveying ideas or opinions orally, and teachers are less varied in using interesting learning models and media to train students' speaking skills. This research aims to improve speaking skills through a picture and picture learning model assisted by flashcard media. This type of research is Classroom Action Research (PTK). This research uses the Kemmis and Mc. Taggart which consists of planning, implementation, observation and reflection stages. The results of the research show that the average observation of student activity has increased, namely 88% in the very good category. This percentage increased by 17% from cycle 1. The increase in the results of students' speaking skills was shown by the percentage of completeness, namely pre-cycle, from 21% to 36% in cycle 1 and increased to 79% in cycle 2. So, it can be concluded that the application of the picture and picture model was assisted by flashcard media. can improve students' speaking skills.

**Keywords:** speaking skills, picture and picture models, flashcard media

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana manusia untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya secara optimal. Saat ini, Indonesia sangat memperhatikan pendidikan abad 21 yang menuntut

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Universitas Kristen Satya Wacana

<sup>2</sup> Dosen FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

email: ppg.meiacahyaningtyas05@program.belajar.id\_henny.koeswanti@uksw.edu

siswa agar memiliki keterampilan komunikasi yang baik dalam berbicara. Keterampilan komunikasi ini penting pada pendidikan abad 21. Namun, survey yang dilakukan oleh NACE (National Association of Colleges and Employeers) pada tahun 2017 mengindikasikan bahwa sebanyak 67,5% siswa memiliki keterampilan komunikasi yang rendah. Rendahnya keterampilan komunikasi dapat mempengaruhi kemampuan memproses informasi, kesulitan mengintegrasikan pikiran dan ucapan, serta kesulitan beradaptasi dengan lingkungan (Hartshorne, 2017:1). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, dalam workshopnya "Implementasi Kurikulum 2013" (dalam Arasy, 2020:121) menyatakan bahwa keterampilan berbicara pada kurikulum 2013 (K.13) sangat ditekankan untuk melatih siswa dalam berbicara menyampaikan pendapat, gagasan, dan pengetahuan. Namun, Keterampilan berbicara belum mendapat perhatian yang lebih dari guru dalam pengembangan bahasa lisan atau berbicara di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga terdapat permasalahan bahwa guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran, dan belum ada media pembelajaran yang menarik untuk melatih keterampilan berbicara siswa. Hasil data observasi terdapat 57% terdiri dari 8 siswa dari keseluruhan jumlah siswa kelas III kurang aktif dalam menyampaikan ide pikiran atau pendapat secara lisan, rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan kelas, dan siswa sulit dalam memahami kata dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, hal ini dikarenakan siswa masih menggunakan bahasa campuran (bahasa Indonesia dan bahasa Jawa) dalam berbicara. Adapun nilai rata-rata kelas keterampilan berbicara siswa masih rendah yaitu 47% dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dikatakan tuntas apabila 75% siswa memperoleh nilai 75 ke atas, sehingga guru perlu menerapkan sebuah metode atau model yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Azmi (2019:9) bahwa keterampilan berbicara masih rendah karena hampir seluruh siswa kesulitan dalam berbicara dan nilai rata-ratanya masih belum memenuhi batas KKM.

Berbicara adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berfungsi untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada lawan bicara. Artinya, berbicara dapat mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif melalui lambang-lambang bunyi agar terjadi kegiatan komunikasi (Marzuqi, 2019:2). Berdasarkan tujuan, bentuk evaluasi keterampilan berbicara harus dengan cara yang menarik dan efektif. Hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai bentuk rangsangan, diantaranya: 1) Berbicara berdasarkan rangsang gambar, 2) Berbicara berdasarkan rangsang suara, dan 3) Berbicara berdasarkan rangsang visual dan suara. Melatih berbicara dengan media gambar harus melibatkan unsur bahasa dan kandungan makna. Penilaian keterampilan berbicara berdasarkan rangsang gambar meliputi aspek: 1) Kesesuaian dengan gambar, 2) Ketepatan logika urutan cerita, 3) Ketepatan makna keseluruhan cerita, 4) Ketepatan kata, 5) Ketepatan kalimat, dan 6) Kelancaran (Nurgiyanto, 2017:448). Berbicara dengan rangsang gambar pada pembelajaran dapat membantu dan memotivasi siswa dalam belajar. Gambar dapat menjadi stimulus yang baik untuk memunculkan respon siswa. Berbicara sudah tentu sangat erat hubungannya dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh anak baik melalui menyimak, membaca, ataupun mengamati gambar. Supaya kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan maka alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture atau gambar secara berseri. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramadani (2023:117) bahwa penggunaan model pembelajaran picture and picture dapat memberikan rangsangan pembicara yang baik untuk melatih kemampuan berbicara siswa.

Model pembelajaran picture and picture merupakan model pembelajaran yang memiliki keidentikan dengan gambar-gambar. Picture and picture merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar yang menunjukkan gambar-gambar konkrit siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas. Adapun langkah-langkah model picture and picture menurut Huda (2013:236) yaitu sebagai berikut: (1) Penyampaian kompetensi, guru harus menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Pada tahap ini guru harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi; (2) Tahap presentasi materi, guru menyampaikan materi, memberikan motivasi dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar; (3) Tahap penyajian gambar, di mana guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan cara mengamati

setiap gambar yang diberikan. (4) Tahap pemasangan gambar, guru meminta siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan; (5) Tahap penjajakan, guru menanyakan kepada siswa alasan dibalik urutan gambar yang di susunnya; (6) Tahap penyajian kompetensi, guru memberi penekanan pada ketercapaian kompetensi yang ingin dicapai; (7) Tahap penutup, guru dan siswa saling merefleksikan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Flashcard merupakan salah satu media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya bisa disesuaikan dengan siswa (Afifah, 2021). Flashcard adalah media dengan bentuk kartu gambar berukuran 12x8 cm. Gambar dibuat menggunakan foto, atau memanfaatkan gambar yang ada ditempelkan dilembaran flashcard. Media pembelajaran flashcard ini bisa di lihat dari dua sisi atau juga satu sisi, yaitu sisi depan berupa gambar dan sisi belakang berupa keterangan gambar, satu sisi memuat gambar dan keterangan gambar. Media flashcard ini memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu, mendorong motivasi belajar, menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami, menambah pengertian informasi konkret suatu pengalaman, melatih siswa memperkenalkan kosakata baru dan informasi baru, dan siswa lebih mudah mengingat karena sambil melihat gambar.

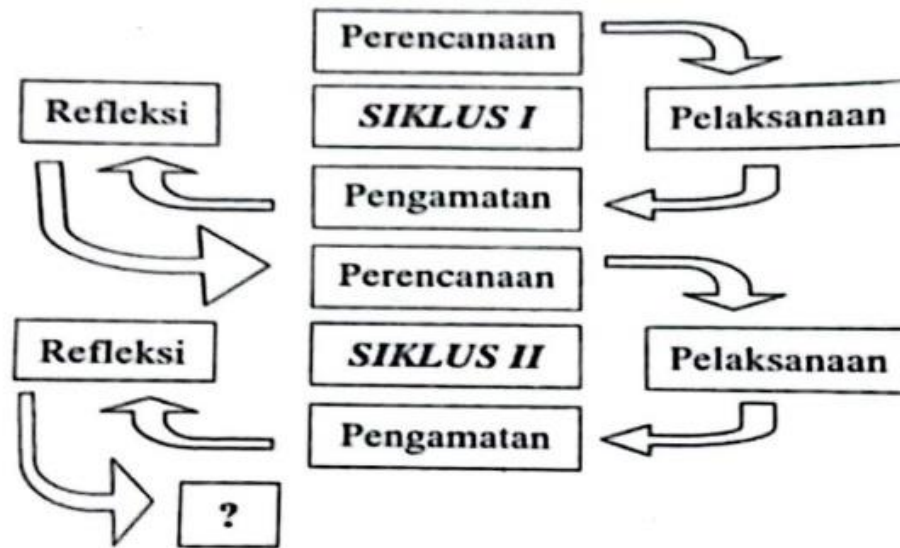
Berdasarkan uraian permasalahan yang ditemui di lapangan, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Flashcard pada Siswa Kelas III SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga”. Merujuk pada penelitian relevan berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Banda Aceh”, dalam penelitian ini mendapat hasil bahwa melalui penerapan model picture and picture siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan ini dilaksanakan untuk memberikan perbaikan dan peningkatan secara berkesinambungan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Action Research. Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun tahapan model Kemmis dan Mc. Taggart menurut Wardani (2021:6) yaitu tahap perencanaan tindakan (planning), tahap pelaksanaan tindakan (acting), tahap observasi pelaksanaan tindakan (observing), tahap refleksi tindakan (reflecting). Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai upaya untuk perbaikan keterampilan berbicara melalui model picture and picture berbantuan media flashcard pada siswa kelas III SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga jalan LMU Adisucipto No. 06 Salatiga. Peneliti melaksanakan penelitian ini selama 2 bulan yaitu pada bulan Agustus hingga bulan September yaitu pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 14 siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Proses penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Apabila setelah dilaksanakan siklus 1 dan ternyata belum berhasil maka dilakukan siklus selanjutnya sampai kriteria keberhasilan tercapai. Berikut ini diagram siklus penelitian tindakan kelas menurut Wardani (2021:10).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi merupakan pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berbicara menggunakan model pembelajaran picture and picture berbantuan media flashcard. Tes merupakan suatu alat pengukuran untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Tes pada penelitian ini adalah tes lisan berupa rubrik keterampilan berbicara berdasarkan rangsang gambar. Dokumentasi pada penelitian ini berupa rekaman video kegiatan berbicara siswa dengan bercerita menggunakan media flashcard.

Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam berbicara. Teknik analisis data dalam penelitian tindakan ini meliputi, data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu nilai hasil kinerja keterampilan berbicara pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh dengan menggunakan tes lisan. Pada analisis data kuantitatif berupa tabel yang berisi nilai siswa, rata-rata nilai, dan persentase ketuntasan hasil. Ukuran keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara dianggap berhasil ketika 75% siswa mencapai nilai di atas KKM yaitu 75. Setelah memperoleh hasil tes keterampilan berbicara akan dilakukan pengkategorian dengan rentang taraf, yaitu interval 86-100 dengan kategori sangat baik, interval 76-85 dengan kategori baik, 60-75 dengan kategori cukup, 55-59 dengan kategori kurang, dan <54 dengan kategori sangat kurang. Sedangkan data kualitatif yaitu proses pembelajaran terdiri dari lembar observasi pendidik dan siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model picture and picture berbantuan media flashcard. Pada analisis data kualitatif dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran picture and picture berbantuan media flashcard. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi pelaksanaan tindakan, 4) refleksi tindakan. Berikut pelaksanaan penelitian tindakan ini yang dilaksanakan sesuai tahapan-tahapan:

- 1) Perencanaan tindakan meliputi merancang RPP yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan yang mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran picture and picture berbantuan media flashcard dan mempersiapkan materi serta media flashcard yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan.
- 2) Pelaksanaan tindakan ini menggunakan model pembelajaran picture and picture berbantuan media flashcard. Adapun langkah-langkah model pembelajaran picture and picture pada tabel 1.

Tabel 1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Picture and Picture

No	Tahap	Aktivitas
1	Penyampaian kompetensi	Guru menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi.
2	Presentasi materi	Guru menyampaikan materi yang disajikan dalam PPT, memberikan motivasi dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar.
3	Penyajian gambar	Guru menyajikan media flashcard dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan cara mengamati setiap media flashcard.
4	Pemasangan gambar	Guru menyuruh siswa untuk memasang atau mengurutkan media flashcard secara berurutan.
5	Penjajakan	Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang alasan dibalik urutan media flashcard yang di susunnya.
6	Penyajian kompetensi	Siswa maju ke depan untuk menceritakan kembali isi dongeng melalui media flashcard.
7	Penutup	Guru dan siswa saling merefleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- 3) Observasi tindakan dilaksanakan oleh peneliti sebagai pengamat selama proses pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung. Pengamat mengamati aktivitas siswa dan mengisi lembar pengamatan yang telah disiapkan.
- 4) Refleksi tindakan dilaksanakan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengevaluasi hasil yang diperoleh. Hasil refleksi menjadi perbaikan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

### Prasiklus

Pada pembelajaran prasiklus dilaksanakan identifikasi masalah untuk menemukan permasalahan terkait keterampilan berbicara muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga. Pada proses pembelajaran awal ini, pembelajaran berbicara masih seperti biasanya. Guru memberikan sebuah teks bacaan kepada siswa untuk dibaca. Setelah membaca, guru dan siswa melakukan tanya jawab sesuai dengan teks bacaan. Kemudian, siswa dapat bercerita ke depan kelas tentang pengalaman pribadinya seperti dalam bacaan. Namun, masih banyak siswa yang tidak mau maju ke depan kelas untuk bercerita. Sehingga, guru menunjuk siswa ditempatnya untuk bercerita. Namun, siswa tersebut masih belum lancar dalam bercerita. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai evaluasi harian pada diagram 1 berikut ini.

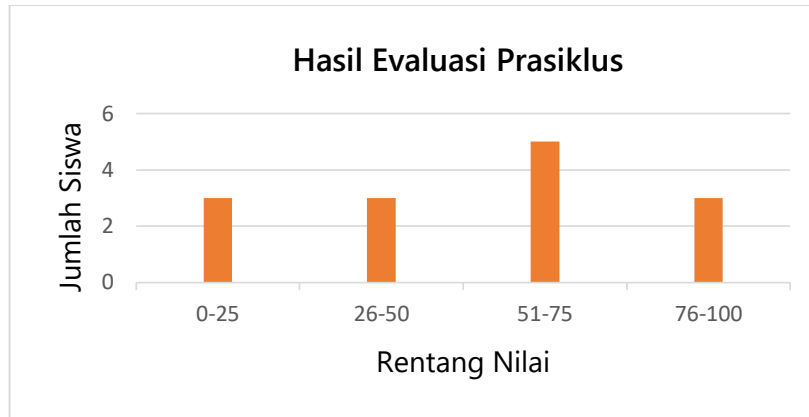


Diagram 1. Hasil Evaluasi Prasiklus

Pada kondisi awal rata-rata nilai evaluasi harian pembelajaran berbicara hanya 47. Berdasarkan data yang diperoleh hanya terdapat 21% terdiri 3 siswa yang tuntas KKM dan 79% terdiri 11 siswa yang belum tuntas KKM yaitu 75. Pada aspek kebahasaan, terdapat 3 siswa yang masih kurang jelas dalam bercerita dan siswa dalam bercerita nada intonasinya masih datar. Pada penyusunan kata dan kalimat terdapat 5 siswa yang masih belum dapat menyusun kalimat secara runtut, serta masih ada pengulangan kata dalam bercerita dan pemilihan kata yang kurang sesuai. Pada aspek non kebahasaan, terdapat 6 siswa yang kurang lancar dalam bercerita. Siswa kurang percaya diri dalam bercerita, dan siswa hanya menyampaikan satu sampai dua kalimat ketika bercerita. Selain itu, masih terdapat 5 siswa dalam bercerita masih kurang nyaring. Siswa bercerita dengan bersuara yang lemah sehingga tidak terdengar oleh teman-temannya. Hal tersebut sependapat dengan Hariyadi (dalam Riyanti, 2015) bahwa aspek kebahasaan dan non kebahasaan merupakan faktor pendukung tercapainya pembicaraan yang efektif. Oleh karena itu, agar terampil dalam berbicara maka kedua aspek tersebut harus dikuasai. Sehingga, dalam pembelajaran berbicara perlu adanya penerapan model pembelajaran yang cocok dan penggunaan media untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Karena media sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2020:10) bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam penyampaian informasi pada proses pembelajaran sehingga dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar. Dan penerapan model pembelajaran yaitu model picture and picture dapat memberikan rangsangan pembicara yang baik untuk melatih kemampuan berbicara siswa (Ramadani, 2023:117). Oleh karena itu, pembelajaran berbicara perlu menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan capaian indikator.

### Siklus 1

Pada pertemuan selanjutnya, dilaksanakan pembelajaran siklus 1 keterampilan berbicara di kelas III SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga melalui model picture and picture berbantuan media flashcard. Pada tahap perencanaan tindakan peneliti berdiskusi dengan guru kelas mengenai model dan metode pembelajaran, teknik penelitian, serta penyusunan perangkat pembelajaran atau RPP. Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah model pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selanjutnya, tahap pengamatan tindakan dilaksanakan ketika pelaksanaan pembelajaran melalui lembar observasi aktivitas siswa, serta melakukan refleksi ketika selesai pembelajaran. Setelah pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan evaluasi tes keterampilan berbicara dengan perolehan hasil sebagai berikut.

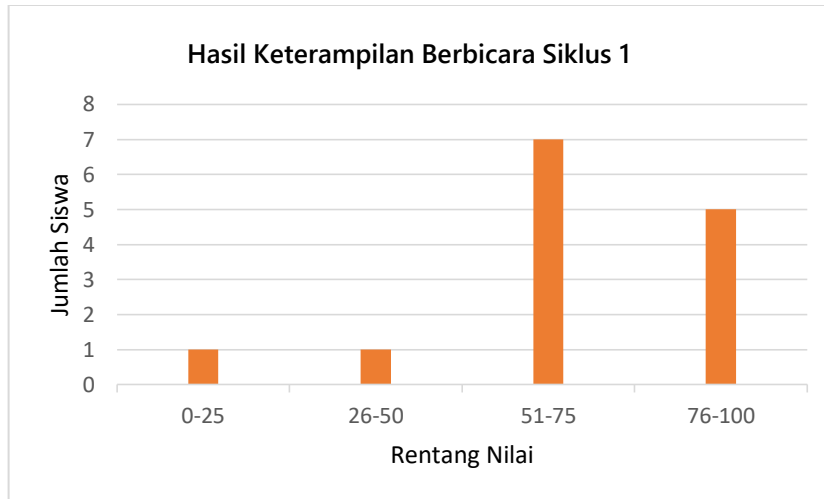


Diagram 2. Hasil Keterampilan Berbicara Siklus 1

Berdasarkan data yang diperoleh terjadi peningkatan namun belum signifikan. Pada siklus 1 ini, nilai rata-rata tes keterampilan meningkat menjadi 60. Dari 11 siswa yang belum tuntas KKM pada prasiklus, sebanyak 5 siswa telah mencapai KKM. Sehingga siswa yang telah mencapai KKM pada siklus 1 sebesar 36%. Pada pembelajaran berbicara siklus 1 ini digunakan media flashcard sebagai media pendukung pembelajaran berbicara. Melalui media flashcard ini, keaktifan siswa juga meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil data observasi aktivitas siswa yaitu memperoleh kategori persentase keaktifan siswa 68% dalam kategori cukup baik.

Tabel 2. Ketuntasan Klasikal Siklus 1

Ketuntasan	Jumlah	Persentase
Tuntas	5	36%
Belum Tuntas	9	64%

Pada siklus 1 masih belum memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus 1 yang belum mencapai 75% siswa memenuhi KKM. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan siklus 2 dengan perbaikan pada hasil refleksi dari siklus 1, yaitu penggunaan waktu pembelajaran yang kurang efektif karena siswa maju satu persatu ke depan kelas dalam mengurutkan media flashcard dan bercerita sesuai urutan cerita pada media flashcard. Siswa masih kurang percaya diri dalam bercerita. Dan siswa cenderung merasa bosan ketika siswa yang maju ke depan menceritakan cerita yang sama, sehingga beberapa siswa tidak memperhatikan temannya yang maju ke depan kelas.

### Siklus 2

Pada pertemuan siklus 2 ini, pembelajaran berbicara melalui model picture and picture berbantuan media flashcard terdapat kenaikan yang signifikan. Hal ini terlihat dari seluruh siswa kelas III hanya 3 yang masih belum dapat berbicara dengan baik. Sebagian besar siswa sudah dapat berbicara dengan lancar dan jelas, serta percaya diri ketika berbicara di depan kelas. Kesulitan yang masih dialami sebagian siswa yaitu berbicara dengan intonasi yang benar atau penyusunan kalimat dan pemilihan kata yang tepat. Pada siklus 2 ini, pembelajaran berbicara melalui model picture and picture berbantuan media flashcard dilaksanakan sesuai langkah model pembelajaran dan siswa dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Setiap kelompok diminta untuk memperhatikan media yang telah disajikan oleh guru, kemudian setiap kelompok dapat mengurutkan media flashcard sesuai urutan cerita. Setelah mengurutkan media tersebut, siswa dan guru melaksanakan kegiatan tanya jawab

terkait alasan dasar mengurutkan media flashcard tersebut. Selanjutnya, setiap kelompok maju ke depan menceritakan dongeng yang mereka dapatkan dari hasil mengurutkan media flashcard. Sehingga, siswa lebih memperhatikan temannya ketika maju ke depan kelas, penggunaan waktu juga lebih efektif, dan siswa tidak merasa bosan ketika siswa bercerita dalam kelompok. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Riyanti, 2015) bahwa dengan pembelajaran kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa bahkan dapat meningkatkan hubungan sosial dan menerima kekurangan diri dari orang lain. Hubungan sosial ini merupakan salah satu tujuan berbicara, sehingga dengan meningkatkannya hubungan sosial maka keterampilan berbicara siswa juga meningkat. Setelah pelaksanaan tindakan bercerita di depan kelas, peneliti melaksanakan evaluasi tes keterampilan berbicara yang dapat disajikan pada diagram 3 dan tabel 3 berikut ini.

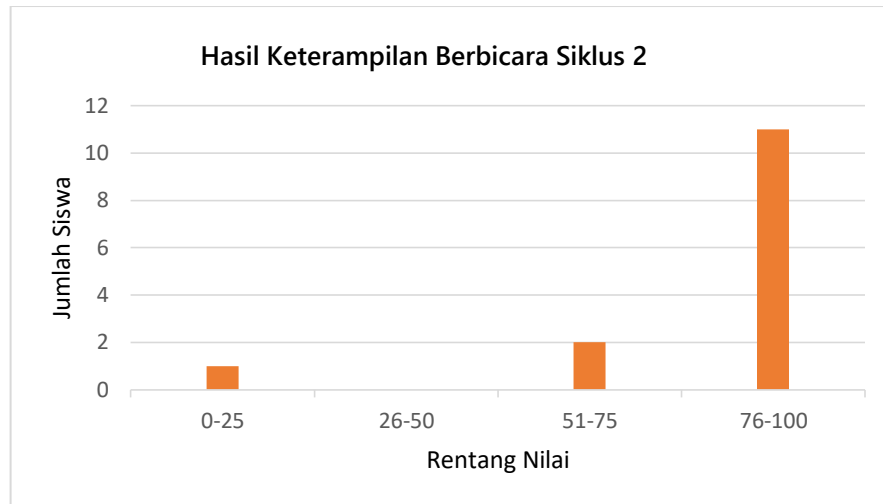


Diagram 3. Hasil Keterampilan Berbicara Siklus 2

Tabel 3. Ketuntasan Klasikal Siklus 2

Ketuntasan	Jumlah	Persentase
Tuntas	11	79%
Belum Tuntas	3	21%

Berdasarkan diagram 3 dan tabel 3, dapat diketahui bahwa penerapan model picture and picture berbantuan media flashcard dalam kelompok-kelompok kecil dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, yaitu sebanyak 79% siswa telah mencapai KKM. Nilai rata-rata hasil keterampilan berbicara juga meningkat menjadi 80. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2 diperoleh persentase sebesar 88% dalam kategori sangat baik. Persentase tersebut meningkat 17% dari siklus 1.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran picture and picture berbantuan media flashcard dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya keefektifan dalam penerapan model picture and picture berbantuan media flashcard untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga. Penelitian ini berhasil setelah siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa. Sehingga siswa tidak merasa bosan ketika siswa bercerita dalam kelompok-kelompok kecil. Hal ini dibuktikan dari rata-rata observasi aktivitas siswa yang meningkat yaitu 88%



dalam kategori sangat baik. Persentase tersebut meningkat 17% dari siklus 1. Peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa ditunjukkan dari persentase ketuntasan yaitu prasiklus 21% menjadi 36% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 79% pada siklus 2. Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model picture and picture berbantuan media flashcard dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. (2021). Optimalisasi Flashcard untuk Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan di Pendidikan Dasar. *Action Research Journal Indonesia*, 232-251.
- Arasy, Z. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS V MIS MUHAMMADIYAH RAMBAI KOTA PARIAMAN. *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, 10 (1).
- Arsyad. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Azmi. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Science and Social Research*, 11 (7)
- Harsthorne. (2017). Literacy: The role of Communication Skills Retrieved. <https://www.sec-ed.co.uk/content/best-practice/literacy-the-role-of-communication-skills>.
- Huda. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas: teori dan praktek*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Marzuqi. (2019). *Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya: CV Istana.
- Norviana, Z. (2023). Peningkatan Literasi Pembelajaran Kompetensi Gaya Melalui Problem Based Learning Berbantuan Flashcard Kelas IV SDN Jatisari. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1 (2).
- Nurgiyanto. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto. (2018). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ramadani, F. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas IV MIN Banda Aceh. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*. 2 (3)
- Riyanti, D. (2015). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA POP UP PADA SISWA KELAS II SD N WIDORO KECAMATAN PENGASIH. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- saputra, D. (2023). Peningkatan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran IPA Materi Jaring-Jaring Makanan Berbantuan Media Kartu Bergambar Melalui Model Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2.
- Sari. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Porshu pada Siswa Kelas II SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga. *Jurnal Genre*, 5 (2).
- Sugiyarti. (2021). *Pembelajaran Abad 21 . Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, Jakarta; Universitas Negeri Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wabdaron. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat. *Jurnal Papeda*, 2 (1).
- Wardani. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: Universitas Terbuka.
- Zakaria. (2021). Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi COVID-19. *e-journal STAI Binamadani*, 81-90.